



## Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



### Penerapan Literasi Numerasi pada Pelajar Prakarya & Kewirausahaan Kelas XII Kurikulum 2013

Sri Murniatiningsih<sup>1</sup>(✉), Sintowati Rini Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[sri\\_1214822007@mhs.unj.ac.id](mailto:sri_1214822007@mhs.unj.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) rancangan pelajaran Kewirausahaan yang menerapkan literasi numerasi, (2) pelaksanaan pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang menerapkan literasi numerasi, (3) kendala pelaksanaan pelajaran prakarya dan Kewirausahaan yang menerapkan literasi numerasi, (4) faktor pendukung dan (5) faktor penghambat pelaksanaan pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang menerapkan literasi numerasi. Jenis penelitian ini adalah deskripsif kualitatif. Hasil penelitian yaitu (1) rancangan literasi numerasi pada pelajaran kewirausahaan di SMAK PENABUR Harapan Indah sudah terprogram dengan baik dan secara khusus menyesuaikan materi literasi numerasi. (2) Pelaksanaan program literasi numerasi telah sesuai dengan tiga tahapan program literasi sekolah yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta sesuai dengan lima indikator literasi numerasi. (3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala program literasi numerasi telah beracuan pada tujuan umum literasi di sekolah. (4) Faktor pendukung terdiri dari pemerintah dan sasaran program literasi numerasi. (5) Faktor penghambat beracuan pada tiga sasaran literasi numerasi. Sasaran literasi numerasi terdiri dari basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

**Kata kunci:** literasi numerasi, kewirausahaan.

**Abstract:** The purpose of this research is to describe (1) Entrepreneurship lesson plans that apply numeracy literacy, (2) Entrepreneurship lessons that apply numeracy literacy, (3) obstacles to implementing Entrepreneurship lessons that apply numeracy literacy, (4) supporting factors and (5) inhibiting factors implementation of Entrepreneurship lessons that apply numeracy literacy. This type of research is descriptive qualitative. The results of the study are (1) the design of numeracy literacy in entrepreneurship courses at PENABUR Harapan Indah High School is well programmed and specifically adjusts to numeracy literacy material. (2) The implementation of the numeracy literacy program is in accordance with the three stages of the school literacy program, namely the habituation, development and learning stages, and in accordance with the five indicators of numeracy literacy. (3) Efforts made to overcome the obstacles to the numeracy literacy program have referred to the general objectives of literacy in schools. (4) The supporting factors consist of the government and the targets of the numeracy literacy program. (5) The inhibiting factors refer to the three numeracy literacy targets. The target of numeracy literacy consists of class base, school culture, and community.

**Keywords:** numeracy literacy, entrepreneurship.

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya mewujudkan budaya literasi dengan mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Prihartini,2017:10).

Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi.

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Abidin, dkk 2017:107). Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang telah terorganisir secara sistematis meliputi aturan-aturan, ide-ide, penalaran logik serta struktur-struktur yang logik (Yuliana,2017:9).

Prakarya dan kewirausahaan merupakan salah satu materi yang diberikan kepada peminatan IPS di kelas X,XI, dan XII. Pada mata pelajaran PKWU ini siswa dilatih untuk mampu mendesain, membuat, memuplikasikan, dan memasarkan produk sebagai salah satu kecakapannya. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan literasi numerasi bagi generasi muda. Siswa dituntut untuk merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, dan memromosikan, kemudian menjual barang serta siswa diminta untuk menghitung apakah dia mengalami rugi atau untung dalam kegiatan pembelajaran ini. Pembelajaran ini benar-benar memberikan pengalaman kepada siswa untuk mampu memilih, membuat ide, menyusun, dan memasarkan produknya.

Rumusan masalah penelitian ini (1) Bagaimana rancangan pelajaran Kewirausahaan yang menerapkan literasi numerasi, (2) Bagaimana pelaksanaan

pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang menerapkan literasi numerasi, (3) Apa kendala pelaksanaan pelajaran prakarya dan Kewirausahaan yang menerapkan literasi numerasi, (4) Apa faktor pendukung dan (5) Apa faktor penghambat pelaksanaan pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang menerapkan literasi numerasi

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian digunakan untuk melakukan penelitian terkait dengan rancangan program, pelaksanaan program, upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi numerasi melalui pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas XII SMAK PENABUR Harapan Indah.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data atau yang disebut dengan human instrument. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-10 Desember 2022 di SMAK PENABUR Harapan Indah. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer yakni menggunakan teknik wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder yakni dengan menggunakan teknik studi dokumentasi.

### 1. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara merupakan pertanyaan yang disusun sesuai dengan rumusan masalah dan diajukan kepada guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ( Desmiana Tinambunan, S. Pd)
2. Pedoman observasi berupa butir atau garis besar pengamatan yang akan dilakukan dan digunakan untuk mengetahui rancangan, pelaksanaan, upaya yang telah dilakukan,
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang
4. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendata dan mengumpulkan dokumen serta catatan penting yang berhubungan dengan program literasi numerasi SMAK PENABUR Harapan Indah.

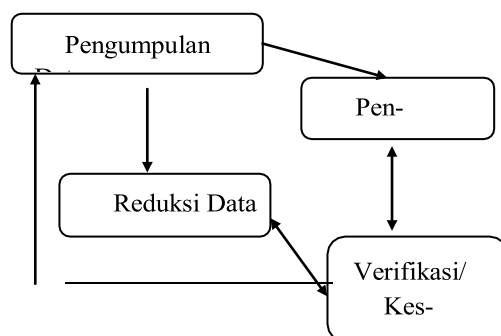
### 2. ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015:246) meliputi

- a) reduksi data terdiri atas merangkum, memilih hal- hal pokok, dan fokus

hasil pengamatan terkait dengan program literasi numerasi pada hal- hal yang penting.

- b) penyajian data, yakni menyajikan data yang telah diperoleh dalam mengamati pelaksanaan program literasi numerasi dalam bentuk uraian singkat.
- c) kesimpulan atau verifikasi, yaitu temuan baru yang belum ada terkait pelaksanaan program literasi numerasi
- d) berdasarkan hasil penelitian. Berikut ini adalah gambaran komponen dalam analisis data.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah dirancang.

Hasil penelitian sebagai berikut :

### 1) RANCANGAN PROGRAM LITERASI NUMERASI DI SMAK PENABUR HARAPAN INDAH

Program literasi numerasi mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat masyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan). Rancangan program literasi numerasi pada pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang ada di SMAK PENABUR Harapan Indah dapat dibagi menjadi dua yakni rancangan secara umum dan rancangan secara khusus. Rancangan secara umum terprogram seperti literasi bahasa yaitu kegiatan membaca buku nonpelajaran (buku fiksi atau non fiksi dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia) sebelum pembelajaran dimulai (Permendikbud Nomor 23 tahun 2015). Sedangkan, untuk rancangan khusus program literasi numerasi fokus pada pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan menyesuaikan komponen materi literasi numerasi baik itu. Program literasi numerasi

dilaksanakan secara terjadwal dan tertulis pada program semester dan program tahunan guru Prakarya dan Kewirausahaan Rancangan program literasi numerasi dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh masing-masing guru kelas sesuai dengan inovasi yang dimiliki (Han, dkk 2017:10). Pelaksanakan program literasi numerasi dalam pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terdapat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran 3.1,4.1; 3.3, 4.3; dan 3.8, 4.8 seperti pada tabel berikut.

**KOMPETENSI INTI-KOMPETENSI DASAR  
SMA Kristen PENABUR Harapan Indah**

**Mata pelajaran** : Prakarya dan Kewirausahaan-Kerajinan  
**Kelas** : XII IPS  
**Tahun** : 2021/2022

KD 3	KD 4
3.1 Membuat pertanyaan dari yang belum dipahami dalam proposal usaha yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	4.1 Menyusun perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran
3.2 Menganalisis sistem produksi kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	4.2 Memproduksi kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.3 Memahami perhitungan harga jual produk usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal	4.3 Mengevaluasi hasil perhitungan harga jual produk usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal

3.4 Memahami media promosi untuk produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal	4.4 Membuat media promosi untuk produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal
3.5 Menganalisis sistem konsinyasi untuk kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal	4.5 Memasarkan kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar lokal dengan sistem konsinyasi
3.6 Membuat pertanyaan dari yang belum dipahami dalam proposal usaha yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	4.6 Menyusun perencanaan usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran
3.7 Menganalisis sistem produksi kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	4.7 Memproduksi kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat
3.8 Memahami perhitungan harga jual produk usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global	4.8 Mengevaluasi hasil perhitungan harga jual produk usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global
3.9 Memahami media promosi untuk produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global	4.9 Membuat media promosi untuk produk hasil usaha kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global
3.10 Menganalisis sistem konsinyasi untuk kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global	4.10 Memasarkan kerajinan yang berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan lingkungan sekitar/pasar global dengan sistem konsinyasi

## 2) PENERAPAN PROGRAM LITERASI NUMERASI PADA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMAK PENABUR HARAPAN INDAH

Pelaksanaan program literasi numerasi di SMAK PENABUR Harapan Indah telah berjalan sesuai dengan tiga tahapan literasi sekolah menurut Faizah,dkk (2016:5) yakni :

- a Tahap pembiasaan fokus pada penanaman konsep dasar matematika, bisnis, perdagangan melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan dalam penelitian ini yaitu literatur atau buku-buku matematika berkaitan literasi numerasi seperti ensiklopedia, bisnis, akuntansi, ekonomi, pemasaran dan lain sebagainya.
- b Tahap pengembangan berorientasi pada pemahaman konsep dasar pembuatan proposal pada kompetensi dasar 3.1, dan 4.1. Soal dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran maupun soal yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya siswa memahami materi yang telah dipelajari.
- c Tahap pembelajaran fokus pada kompetensi dasar 3.1, 4.1; 3.3, 4.3; 3.8, 4.8. Sedangkan, kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas lebih fokus pada keterampilan siswa dalam mempraktikkan konsep dasar pembuatan proposal usaha, memahami perhitungan penentuan harga, dan memahami evaluasi pembiayaan. Pada saat kegiatan di luar kelas siswa berhadapan langsung dengan objek. Oleh karena itu, pengetahuan siswa tidak hanya berdasarkan bahan ajar atau buku-buku materi literasi numerasi. Siswa merencanakan jenis produk yang akan menjadi usahanya, kemudian memproduksi produk, merencanakan pembiayaan, dan menentukan harga produk. Pada bagian ini siswa benar-benar dilatih untuk membuat keputusan numerasi yang tepat supaya tidak mengalami kerugian.

Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap pembelajaran adalah diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok atau *focus group discussion*, tanya jawab antar teman, permainan (*games*) dan presentasi (*presentation*).

Pelaksanaan literasi numerasi sepenuhnya telah terlaksana dengan baik, namun pengaplikasiannya masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi di semua jenjang kelas. Pelaksanaan program literasi numerasi di SMAK PENABUR Harapan Indah memenuhi lima indikator program literasi numerasi, yaitu:

- a. Pelatihan bagi guru Prakarya dan Kewirausahaan melalui forum MGMP PENABUR, maupun MGMP Kota Bekasi. Sehingga dalam melaksanakan program, masing-masing guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan inovasi secara mandiri agar program tersebut dapat

- berjalan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan penguatan kapasitas fasilitator pada aspek pendidikan guru (Han,dkk 2017:12).
- b. Kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan telah menerapkan model pembelajaran berbasis berbasis proyek. Bahkan dalam praktiknya model yang digunakan lebih bervariasi seperti model pembelajaran bermain peran (*role playing*), pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis permainan (*games*) dan model yang menugaskan siswa untuk melakukan presentasi serta bertukar informasi. Guru dapat mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan memberikan kesempatan dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai model (Abidin,dkk 2017:115).
  - c. SMAK PENABUR Harapan Indah telah melaksanakan pembelajaran yang menarik siswa untuk aktif dan kreatif yang melibatkan unsur literasi numerasi, dengan mengintegrasikan mata pelajaran tersebut dengan kegiatan dalam program literasi numerasi. Karena dalam pelaksanaannya, program literasi numerasi dilaksanakan dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari pada saat itu yang diselaraskan dengan cakupan matematika dalam kurikulum 2013 sesuai dengan prinsip dasar literasi numerasi (Han,dkk 2017:4).

Pelaksanaan program literasi numerasi belum berjalan dengan maksimal, terutama pada indikator pelatihan guru. Jika semua aspek tidak terpenuhi, maka pelaksanaan tidak akan berjalan dengan maksimal dan sasaran dari indikator literasi numerasi juga tidak akan tercapai secara optimal.

### 3) KENDALA PELAKSANAAN LITERASI NUMERASI DI SMAK PENABUR HARAPAN INDAH

Kendala yang dihadapi SMAK PENABUR Harapan Indah pada penerapan literasi numerasi pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah terbatasnya waktu pertemuan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sehingga siswa menggunakan waktu di luar jam pelajaran untuk melaksanakannya sehingga berdampak pada pembelajaran yang lain. Hal ini menjadi penyebab siswa mengerjakan sesuatu secara terburu waktu dan hasil yang dibuat kurang maksimal. Upaya yang dilakukan SMAK PENABUR Harapan Indah dalam mengatasi berbagai kendala pelaksanaan program literasi numerasi telah beracuan pada tujuan gerakan literasi sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2016) yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi numerasi, dengan mengembangkan inovasi yang dimiliki guru sehingga guru mampu mendesain kelas



dengan lebih baik. Meningkatkan kapasitas dalam menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar, untuk memfasilitasi media dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

- b. Memaksimalkan lingkungan belajar atau ruang gerak sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program literasi numerasi. Program-program sekolah yang menunjang terbentuknya siswa yang literat adalah ciri utama sekolah yang bermutu (Abidin,dkk 2017:288).
  - c. Melengkapi serta mengelola media dan bahan bacaan kewirausahaan, bisnis, perdagangan yang mengandung unsur literasi numerasi yang diperlukan oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan ciri sekolah literasi yang mengembangkan atau minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku (Abidin, dkk 2017:288).
- 4) FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI NUMERASI DI SMAK PENABUR HARAPAN INDAH

Faktor pendukung program literasi numerasi yang ada SMAK PENABUR Harapan Indah telah sesuai dengan sasaran literasi numerasi menurut Han,dkk (2017:9-10) yaitu:

- a. Potensi yang dimiliki guru yakni pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa. Guru merupakan modal dasar pertama yang harus ada dalam mewujudkan sekolah literasi (Abidin,dkk 202017:289).
- b. Potensi sekolah adalah dengan keterlibatan sekolah dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi numerasi yang telah dirancang. Sarana dan prasarana ini berkenaan dengan bahan ajar, perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana lain yang erat kaitannya dengan budaya literasi di sekolah (Abidin, dkk (017:295).
- c. Hubungan kerjasama dengan pihak luar dalam melengkapi media dan bahan bacaan ekonomi, bisnis, perdagangan serta berbagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan program literasi numerasi.
- d. Pemerintah, yakni memiliki peran dan berkontribusi dalam penyediaan berbagai buku- buku bahan bacaan materi literasi numerasi. Pemerintah berperan sebagai pemangku kepentingan gerakan literasi di sekolah (Wiedarti,dkk 2016:21).

## 5) FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI NUMERASI DI SMAK PENABUR HARAPAN INDAH

Faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi numerasi adalah sebagai berikut:

- a Belum adanya pelatihan literasi numerasi, yang berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kelas yang melibatkan unsur literasi numerasi.
- b Rendahnya minat siswa dalam pada pelajaran prakarya dan kewirausahaan karena menganggap pelajaran ini kurang penting seperti mata pelajaran yang lain.
- c Pengawasan guru terhadap praktik literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program literasi numerasi.
- d Tingkat kepedulian dan perhatian orangtua siswa terhadap kegiatan belajar, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa. Keterlibatan orangtua dan masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan gerakan literasi numerasi di sekolah (Ibrahim,dkk (2017:14).

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa program literasi numerasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun terdapat beberapa kendala dan faktor penghambat yang dihadapi, sehingga pelaksanaan menjadi tidak maksimal secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Di SMAK PENABUR Harapan Indah sudah melaksanakan program literasi numerasi secara umum. Program literasi numerasi yang telah berjalan adalah program khusus yang dilaksanakan berdasarkan inovasi dan modifikasi guru prakarya dan kewirausahaan dengan menyesuaikan materi literasi numerasi pada cakupan materi pembuatan proposal, pembuatan produk, dan pemasaran produk.
2. Pelaksanaan program literasi numerasi telah berjalan mengikuti tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lima indikator literasi numerasi terdapat beberapa aspek yang belum dipenuhi.
3. Secara keseluruhan, kendala pelaksanaan program datang dari siswa dan sarana prasarana yang menunjang program literasi numerasi telah teratasi. Akan tetapi, untuk memaksimalkan program yang telah dirancang, guru dan pihak

sekolah telah berupaya untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dengan menyesuaikan tujuan literasi sekolah yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

4. Faktor pendukung pelaksanaan program literasi numerasi tidak hanya datang dari pihak sekolah, baik itu potensi guru maupun potensi yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan berbagai kemampuan dalam mewujudkan literasi numerasi. Akan tetapi, faktor pendukung juga datang dari pihak luar baik itu orangtua, instansi lain, maupun pemerintah.

5. Faktor penghambat pelaksanaan program literasi numerasi datang dari minimnya pelatihan guru, kemampuan dan praktik berliterasi siswa yang tidak dapat dinilai oleh guru, belum terbentuknya tim literasi sekolah dan tingkat kepedulian dan perhatian orangtua dalam mendukung siswa dalam mengikuti program literasi numerasi pada saat di rumah.

## REFERENSI

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Australia Curriculum Assesment Reporting Authority. (2013). *General Capabilities In The Australian Curriculum*. Australia : Australian Curriculum.
- Buyung. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving daqn Kemampuan Numerik Terhadap Penguasaan Literasi Matematika Di SMP*. 14 (1) : 2-3.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah .(2016). *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Penerbit Erlangga.
- Faizah, Utama Dewi, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, Waluyo, Sofie Muldian dan Dwi Renya Roosaria. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan MenengahKementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Han Weilin, Dicky Susanto, Sofie Dewayani, Putri Pandora, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya Nento dan Qori Syahriana Akbari. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. ( 2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Rrfika Aditama.
- Ibrahim, Gufran Ali, Hurip Danu Ismaidi, Fairul Zabadi, Nur Belian Venus Ali, Mochammad Alipi, Billy Antoro, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya, Qori Syahriana, Munafsin Aziz. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Koesoema, Doni, Sutjipto, Diyon Iskandar, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya dan Qori Syahriana. (2017). *Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Prihartini, Fitria Widi. (2017) .Skripsi : *Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Kelas Rendah di SDN Puntan 1 Batu*. Malang : FKIP UMM.

Sugiyono.2015.*Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitati danR&D*.Bandung: CVAlfabet.

Wiedarti, Pangesti, dkk.2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan